

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 80 responden di Puskesmas Pimping, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Pimping masih tergolong rendah. Mayoritas responden, yaitu 64 orang (80,0%), berada pada kategori kepatuhan rendah, sedangkan 16 responden (20,0%) berada pada kategori kepatuhan sedang. Tidak terdapat responden yang mencapai kepatuhan tinggi (skor 8/8).
2. Nilai rata-rata (mean) skor kepatuhan responden adalah 4,15 dari skor maksimal 8, dengan simpangan baku sebesar 1,433, menunjukkan adanya keragaman tingkat kepatuhan antarindividu. Skor minimum yang diperoleh adalah 0 dan skor maksimum adalah 7.
3. Analisis distribusi per item menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung tidak patuh pada beberapa aspek penting, seperti lupa minum obat, sengaja tidak minum obat, atau menghentikan pengobatan tanpa persetujuan dokter. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kelupaan, persepsi negatif terhadap pengobatan, dan kurangnya kesadaran menjadi hambatan utama dalam mencapai kepatuhan optimal.
4. Rendahnya tingkat kepatuhan dapat berdampak pada ketidaktercapaian kontrol tekanan darah yang optimal, peningkatan risiko komplikasi jangka panjang seperti stroke dan gagal ginjal, serta berkurangnya efektivitas terapi antihipertensi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan untuk meningkatkan intensitas edukasi secara berkelanjutan kepada pasien hipertensi mengenai pentingnya kepatuhan dalam minum obat, termasuk cara penggunaan obat yang benar, manfaat terapi jangka panjang, serta risiko dari ketidakpatuhan. Penggunaan media pengingat seperti kartu minum obat atau reminder digital juga dapat dipertimbangkan.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga perlu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan. Keluarga sebagai support system utama memiliki peran penting dalam mendampingi, mengingatkan, dan memotivasi pasien untuk tetap menjalani terapi secara rutin.

3. Bagi Institusi Puskesmas

Perlu dilakukan program monitoring dan evaluasi berkala terhadap kepatuhan pasien melalui kunjungan rumah, follow-up telepon, atau konseling rutin. Puskesmas juga dapat membentuk kelompok edukasi atau pos pembinaan pasien hipertensi agar tercipta dukungan sosial yang lebih luas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk studi lanjutan yang meneliti faktor-faktor penyebab rendahnya kepatuhan secara lebih mendalam menggunakan metode campuran (mixed methods) atau pendekatan kualitatif. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke wilayah lain agar hasilnya lebih representatif.